

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Riwayat Hidup dan Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi

a. Biografi Ismail Raji

Ismail Raji al-Faruqi lahir pada 1 Januari 1921 M, di Jaffa, Palestina. Ayahnya adalah Abdul Huda al-Faruqi, seorang *qadi* atau hakim yang terpandang di Palestina dan seorang tokoh agama yang cukup dikenal di kalangan sarjana Muslim. Keluarganya merupakan keluarga kaya dan terkenal di Palestina.⁴⁰

Pertama kali al-Faruqi menjadi seorang Registrar of Cooperative Societies di bawah mandat pemerintahan Inggris di Jerusalem pada tahun 1941. Beliau bekerja di sana sampai tahun 1945, akhirnya diangkat sebagai gubernur di Provinsi Galilea, Palestina, pada usia 24 tahun. Namun, jabatan ini tidak lama, karena tahun 1947, provinsi tersebut jatuh ke tangan Israel, sehingga ia hijrah ke Amerika, setahun kemudian.⁴¹

Hijrahnya al-Faruqi ke Amerika Serikat kemudian dapat merubah haluan hidupnya. Ia menggeluti dunia akademik dan fokus dengan persoalan-persoalan

⁴⁰ Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002, hlm. 21.

⁴¹ Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 272.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keilmuan. Dorongan yang kuat terhadap penguasaan ilmu pengetahuan telah menjadikan motivasi tersendiri bagi al-Faruqi untuk terus melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika menetap di Amerika beliau melupakan aktivitas politiknya dan kembali meneruskan aktivitas keilmuan yang pernah ditekuninya sewaktu belum menjadi gubernur. Selama menyelesaikan studinya di Amerika, al-Faruqi mendapatkan kesulitan dalam hal finansial. Untuk mengatasi hal itu, ia bekerja di program penterjemah (Arab-Inggris), bekerja sama dengan The American Council of Learned Societies. Dia juga pernah bekerja sebagai seorang kontraktor bangunan dengan membangun rumah-rumah berkualitas di beberapa lokasi strategis. Kepekaannya dalam bidang seni, keindahan dan dekorasi dengan sentuhan gaya Timur sangat membantu ekonominya, tetapi akhirnya ia meninggalkannya dan memilih hidup sebagai ilmuwan.⁴²

Untuk melanjutkan kajian-kajian ilmu-ilmu keislaman, ia kembali ke negara-negara muslim. Dia menghabiskan waktunya di beberapa negara di bawah bimbingan sarjana-sarjana muslim untuk memperdalam spesialisasi yang beliau ambil. Hal ini yang mendorong dirinya pergi ke al-Azhar, Kairo dan belajar di sana selama empat tahun. Sebagai orang Arab Palestina yang nuansa pemikirannya sangat terlihat khas tipikal Arab, al-Faruqi dapat dikatakan memiliki tipe pemikiran yang bersifat *bayani*. Setelah menekuni dunia filsafat yang corak pemikirannya bersifat filosofis, pemikiran al-Faruqi pun cenderung mengarah ke *burhani*.⁴³ Selain itu, pengaruh pendidikan yang ia terima telah

⁴² Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 16.

⁴³ Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif Pembaruan...*, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membentuk corak pemikirannya yang bersifat akomodatif, karena di samping menguasai materi dan metodologi ilmu-ilmu yang dipelajari di Amerika, ia juga menguasai ilmu-ilmu keislaman di Mesir.

Dalam perjalanan karier keilmuan selanjutnya, dua pengalaman ini telah mendorong dirinya untuk membangun kebudayaan Islam dengan epistemologi Islam, yang terkenal dengan proyeknya islamisasi ilmu pengetahuan. Untuk membangun dan merealisasikan gagasan itu, selain menyelenggarakan seminardan workshop yang mendatangkan berbagai pakar IPTEK muslim guna menemukan titik-titik sambung filosofis ataupun historis antara ilmu pengetahuan modern dan Islam. Keinginan beliau untuk mengembangkan, melembagakan, dan mengimplementasikan proyeknya tersebut terealisasi pada tahun 1981 ketika al-Faruqi dan teman sejawatnya mendirikan Institut Internasional Pemikiran Islam (IIIT) di Virginia.⁴⁴

Selanjutnya, al-Faruqi juga mempunyai sumbangan yang besar dalam perbandingan agama. Ia memiliki hubungan yang kuat dengan tradisi dan peradaban Barat serta Eropa. Meskipun al-Faruqi seorang Palestina dan terusir dari negerinya akibat membenci atau menentang Yahudi dan Islam sama-sama agama samawi, yang ditentangnya adalah zionisme, zionisme adalah suatu gerakan yang memiliki rencana untuk mengubah Palestina menjadi sebuah negara Yahudi dengan jalan dan cara yang mengabaikan moral.⁴⁵

⁴⁴ John L. Esposito dan John O. Voll, *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 14.

⁴⁵ Tafsir, dkk, *Morallitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Gama Media, 2002, hlm. 179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Di tengah meningkatnya gerakan anti-Arab itulah Prof. Dr. Ismail Raji Al-Faruqi, isterinya Dr. Lo'is Lamy al-Faruqi, dan kedua anaknya dibunuh di rumahnya dalam suatu serangan oleh kelompok tak dikenal pada 27 Mei 1986 tepatnya di akhir bulan Ramadhan.⁴⁶ Adapun tentang kematiannya sampai hari ini masih menjadi misteri dunia, karena hingga sekarang pelaku pembunuhan atas keluarga al-Faruqi belum berhasil ditemukan, sehingga motif pembunuhan tokoh ini pun belum dapat diungkap secara tuntas.

Menurut Ihsan Ali Fauzi, kematian Ismail Raji al-Faruqi yang juga menewaskan isteri dan anak perempuannya, terjadi dalam suasana meningkatnya gerakan anti-Arab dan berbau Arab, yang disebarkan oleh kelompok semacam Jewish Devense Organization (Organisasi Pembela Yahudi). Selanjutnya untuk mengenang jasa-jasa, usaha dan karya al-Faruqi Organisasi Masyarakat Islam Amerika Utara (ISNA), mendirikan The Ismail and Lamy al-Faruqi Memorial Fund, yang bermaksud melanjutkan gagasan dan ide-ide al-Faruqi.⁴⁷

b. Riwayat Pendidikan

Kecenderungan pendidikan yang digelutinya, seperti kebanyakan anak-anak keturunan Arab yang selalu mengutamakan pendidikan agama. Al-Faruqi memperoleh pendidikan agama dari ayahnya di rumah dan juga dari masjid setempat. Selanjutnya ia menempuh pendidikan di The Frence Domincal College des Ferese, Libanon sejak 1926 sampai mendapat sertifikat pada tahun 1936. Kemudian ia melanjutkan studinya di American University, Bairut, jurusan

⁴⁶ Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim...*, hlm. 2.

⁴⁷ Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif Pembaruan...*, hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

filsafat sampai menyelesaikan sarjana muda tahun 1941 dan mendapat gelar B.A. Kemudian setelah lulus, ia kembali ke rumahnya untuk menempuh karier pemerintah di negaranya.

Al-Faruqi kemudian melanjutkan studinya di Universitas Indiana sampai meraih gelar master dalam bidang filsafat, tahun 1949. Dua tahun kemudian ia meraih gelar master kedua dalam bidang yang sama dari Universitas Harvard. Puncaknya, tahun 1951 al-Faruqi meraih gelar Ph.D dari Universitas Indiana, dengan disertasi berjudul “On Justifying the God: Metaphysic and Epistemology of Value” (Tentang Pembeneran Tuhan, Metafisika dan Epistemologi Nilai). Namun, apa yang ia capai ini tidak memuaskannya. Karena itu, ia kemudian pergi ke Mesir untuk lebih mendalami ilmu-ilmu keislaman di Universitas al-Azhar Kairo sampai berhasil meraih gelar Ph.D pada tahun 1958.⁴⁸

Sekembalinya dari Mesir, tahun 1959, al-Faruqi mengajar di McGill, Montcal, Kanada, seraya mempelajari Yudaisme dan Kristen secara intensif. Namun, dua tahun kemudian, 1961, ia pindah ke Karachi, Pakistan, untuk ambil bagian dalam kegiatan Central Institute for Islamic Research (CIIR) dan jurnalnya, Islamic Studies. Dua tahun di Pakistan, tahun 1963, al-Faruqi kembali ke Amerika dan mengajar di School of Devinity, Universitas Chicago, sambil melakukan kajian keislaman di Universitas Syracuse, New York. Selanjutnya, tahun 1968, al-Faruqi pindah dan menjadi guru besar Pemikiran dan Kebudayaan Islam pada Temple University, Philadelphia. Disini al-Faruqi mendirikan

⁴⁸ Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim...*, hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Departemen Islamic Studies sekaligus memimpinya sampai akhir hayatnya, 27 Mei 1986.⁴⁹

Dari beberapa data yang ditemukan, sebelum wafatnya al-Faruqi masih tercatat sebagai dosen luar biasa di berbagai perguruan tinggi, seperti di Mindanau State University, Miriawi City, Philipina dan di Universitas di Qom, Iran. Al-Faruqi pulalah yang dikenal pernah merancang kurikulum di lembaga The Merican Islamic College, Chicago, di mana ia berperan sebagai perancang utama kurikulum tersebut. Al-Faruqi banyak terlibat dalam gerakan-gerakan keislaman dan keagamaan bersama isterinya, Dr. Louis Lamy, ia membentuk kelompok-kelompok kajian Islam, seperti Muslem Students Association (MSA), American Academy of Institue of Islamic Thought (IIIT), Islamic Society of North America (ISNA, dan menerbitkan American Journal of Islamic Social Sciences (AJISS).

Selain itu, al-Faruqi juga duduk sebagai penasehat serta ikut mendesain program studi Islam di berbagai Universitas di dunia Islam, antara lain, di Pakistan, India, Afrika Selatan, Malaysia, Saudia Arabia dan Mesir. Juga di tempat-tempat isolatif seperti di Universitas Mindanau, Philipina Selatan, dan Universitas Qum, Teheran, Iran.

Secara organisasional, al-Faruqi adalah pemimpin Asosiasi Mahasiswa Muslim, pendiri dan presiden asosiasi Ilmuwan sosial Muslim, serta dewan wali perserikatan Islam Amerika Utara. Sepanjang hayat kesarjanaannya, ia

⁴⁹ Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif Pembaruan...*, hlm. 23.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggabungkan komitmennya pada Islam dan studi-studi Islam dengan percaya sebagai seorang sejarawan agama dan seorang ekumenis.⁵⁰

Selain bekerja tanpa lelah untuk mencanangkan program-program studi Islam, merekrut dan mendidik mahasiswa muslim, dan mengorganisir para profesional muslim, ia juga membentuk dan mengetuai Komite Pengaruh Studi Islam pada Akademi Agama Amerika yang merupakan asosiasi profesional yang terbesar dari guru-guru besar agama. Selama berada di Universitas McGill, banyak dari para pembesar universitas yang merasa terkagum atas kehebatannya. Di antaranya adalah Stanely Brice Frost, Dekan Graduate Studies and Research, pernah menulis bahwa al-Faruqi adalah teman debat yang gigih, seorang kolega yang mampu menggugah dan sekaligus teman yang ramah. Selain itu, direktur Islamic Studies McGill University, W. C. Smith juga melihat al-Faruqi sebagai tokoh pemberani dari Palestina yang disenjantai kemampuan intelektual yang canggih. Ia siap menghantam Barat pada umumnya dan zionisme pada khususnya dengan jurus-jurus yang sulit ditangkis. Al-Faruqi tidak sungkan menyatakan dalam kesempatan apa pun, bahwa Baratlah yang menciptakan Israel agar merampok Palestina habis-habisan.⁵¹

c. Karya-Karya Ismail Raji al-Faruqi

Selama masa hidupnya al-Faruqi telah menulis banyak tulisan, baik di majalah ilmiah maupun populer, dan juga buku. Lebih dari dua puluh buku dalam

⁵⁰ John L. Esposito dan John O. Voll, *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer...*, hlm.

⁵¹ Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim...*, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai bahasa telah ditulisnya, dan tidak kurang dari seratus artikel telah dipublikasikan. Seluruh tulisannya pada dasarnya adalah gagasan-gagasan cerah dan teorinya untuk memperjuangkan proyek islamisasi pengetahuan. Beberapa karyanya adalah sebagai berikut.

Karya dalam bentuk buku:

- 1) From Here We Start tr. From the Arabic of K.M. Khalid. Washington, DC: American Council of learned Societies, 1953.
- 2) Our Beginning in Wisdom, tr. From the Arabic of M. al-Ghazali. Washington, DC: American Council of Learned Societies, 1953.
- 3) The Policy of Tomorrow, tr. From the Arabic of M. B. Ghal. Washington, DC: American Council of Learned Societies, 1953.
- 4) 'Urubah and Religion: An Analysis of the Dominant Ideas of Arabism and of Islam as Its Heights Moment of Consciousness, vol. 1 of On Arabism, Amsterdam: Djambatan, 1962.
- 5) Usul al-Sahyanayah fi al-Din al-Yahudi (An Analytical Study of the Growth of Particularism in Hebrew Scripture). Cairo: Institue of Higher Arabic Studies, 1964.
- 6) Christian Ethics: A Systematic and Historical Analysis of Its Dominant Ideas. Montreal: McGill University Press and Amsterdam: Djambatan, Amsterdam, 1968.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 7) Al-Milal al-Mu'asirah fi al-Din al-Yahudi (Contemporary Sects in Judaism). Cairo: Institute of Higher Arabic Studies, 1968.
- 8) The Great Asian Religions, in collaboration with W.T. Chan, P.T. Raju and J. Kitagawa. New York: Macmillan, 1969.
- 9) Historical Atlas of the Religions of the World. New York: Macmillan, 1975.
- 10) The Life of Muhammad, tr. And ed. From the Arabic of M.H. Haykal. Indianapolis: North American Islamic Trust, 1976.
- 11) Islam, Beltsville, MD: Amana Publications, 1985.
- 12) Sources of Islamic Thought: Three Epistles on Tawhid by Muhammad ibn 'Abd al Wahhab, tr. and ed. Indianapolis: American Trust Publications, 1980.
- 13) Sources of Islamic Thought: Kitab al Tawhid, tr. from the Arabic of Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab and ed. London: IIFSO, 1980.
- 14) Islam and Culture. Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia, 1980.
- 15) Islam and the Problem of Israel. The Islamic Council of Europe, 1980.
- 16) Social and Natural Sciences, ed. with A. O. Naseef. Sevenoaks, UK: Hodder and Stoughton, and Jeddah: King Abdulaziz University, 1981.
- 17) Essays in Islamic and Comparative Studies, ed. Hemdon, VA: IIIT, 1982 18) Islamic Thought and Culture, ed. Hemdon, VA: IIIT, 1982.
- 19) Trialogue of the Abrahamic Faiths, Hemdon, VA: IIIT, 1982.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 20) Islamization of Knowledge. Hemdon, VA: IIIT, 1982.
- 21) Tawhid: Its Implications For Thought and Life. Kuala Lumpur. IIIT, 1982.
- 22) The Cultural Atlas of Islam. New York: Macmillan, 1986.

Selain karya-karyanya berupa buku yang telah disebutkan di atas, juga terdapat banyak artikel yang telah ditulis oleh al-Faruqi di antaranya yaitu:

- 1) “On the Ethics of the Brethren of Puruty and Friends of Fidelity (Ikhwan al- Safa wa Khillan al-Wafa’)", The Muslim World, vol. L, no. 2, pp. 109-21; no. 4, pp. 252-58; vol. LI, no. 1, pp. 18-24.
- 2) “On the Significance of Reinhold Niebuhr’s Ideas of Society,” Canadian Journal of Theolog, vol. VII, no. 2, pp. 99-107. Reprinted in Muslim Life, vol. XI, no. 3 (Summer 1964): 5-14.
- 3) “A Comparison of the Islamic and Cristian Approaches to Hebrew Scripture”, Journal of Bible and Religions vol. XXXI, no. 4, pp. 283.
- 4) “Muhadarat fi Tarikh al Adyan” (Lectures on the History of Religions”), a precis of lectures delivered in the Faculty of Arts, Cairo University, Bulletin of Faculty of Art, vol. 21, no. 1 (May 1959, published 1963), Cairo: Cairo University Press, pp. 65-74.
- 5) “Toward a new Methodology of Qur’anic Exegesis”, Islamic Studies, vol. 1, no. 1, pp. 35-52; reprinted in Muslim Life, vol. XI, no. 1 (January-March 1964): 4-18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 6) "Towards a Historiography of Pre-Hijrah Islam" *Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 65-87.
- 7) "On the Raison d'Etre of the Ummah", *Islamic Studies* vol. II, no. 2, pp. 159-203.
- 8) "Report of the Seminar". *Knowledge for What? (Proceedings of the Seminar of Islamization of knowledge, Rabi' al-Awwal 1402/January 1982)* Islamabad: Institute of Education, 1982, pp, xxii-xxvi.
- 9) "Islamization of Knowledge: The General Principles and the Work-plan, "Knowledge for What? (Proceedings of the Seminar of Islamization of knowledge, Rabi' al-Awwal 1402/January 1982) Islamabad: Institute of Education, 1982, pp, 1-49.
- 10) "Nahwa Jami'ah Islamiyah", *Al-Muslim al-Mu'asir*, vol. 9, no. 33 (November 1982-January 1983): 47-56.⁵²

Di antara buku-bukunya yang terkenal yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia,⁵³ antara lain:

- 1) *Tauhid*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1995. Buku ini membahas tentang Tauhid dan makhluk yang telah diciptakan-Nya serta seisi Alam semesta ini.
- 2) *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1995.

⁵² Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim...*, hlm. 209-222.

⁵³ Abdul Sayi, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 264.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 3) Islam dan Kebudayaan, terj. Yustiono, Bandung: Mizan, 1992.
- 4) Islam, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1992.
- 5) Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam, terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- 6) Hakekat Hijrah; Strategi Dakwah Islam Membangun Tataran Dunia Baru, terj. Badri Saleh, Bandung: Mizan, 1994.

Dari banyaknya tulisan-tulisan tersebut membuktikan bahwa sosok Ismail Raji al-Faruqi merupakan seorang pemikir yang produktif, dimana pemikirannya mampu mengunggah kesadaran intelektual masyarakat muslim dan mampu menjadi penerang dalam menghadapi kegelapan di dunia modern.

D. Pokok-Pokok Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi

Al-Faruqi banyak mengemukakan gagasan serta pemikiran yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Semua pemikirannya itu saling terkait satu sama lain, semuanya berproses pada satu sumbu yaitu Tauhid.

Di antaranya pemikiran Al-Faruqi yang terpenting adalah:

1. Tauhid

Masalah yang terpenting dan menjadi pemikiran Islam adalah pemurnian tauhid, karena nilai dari keislaman seseorang itu adalah memurnikan pengabdian hanya kepada Allah Swt yang terangkum dalam syahadat. Tetapi tauhid bukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekedar diakui dengan lidah dan ikrar akan keesaan Allah serta kenabian Muhammad Saw. Walaupun ikrar dan syahadat oleh seorang muslim berkaitan dengan sejumlah aturan hukum di dunia ini, namun tauhid yang merupakan sumber kebahagiaan abadi manusia dan kesempurnaannya, tidak berhenti pada kata-kata lisan. Lebih dari itu tauhid juga harus merupakan sesuatu realitas batin dan keimanan yang berkembang di dalam hati.⁵⁴

Tauhid juga merupakan prinsip mendasar dari seluruh aspek hidup manusia sebagaimana yang dikemukakan bahwa pernyataan tentang kebenaran universal tentang pencipta dan pelindung alam semesta. Tauhid sebagai pelengkap bagi manusia dengan pandangan baru tentang kosmos, kemanusiaan, pengetahuan dan moral memberikan dimensi dan arti baru dalam kehidupan manusia tujuannya obyektif dan mengatur manusia sampai kepada hak spesifik untuk mencapai perdamaian global, keadilan, persamaan dan kebebasan. Bagi Al-Faruqi, esensi peradaban Islam adalah Islam itu sendiri yakni Tauhid atau pengesaan terhadap Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa, Pencipta mutlak dan transenden, dan Penguasa segala yang ada.⁵⁵

Tauhid adalah memberikan identitas peradaban Islam yang mengikat semua unsur-unsurnya bersama-sama dan organis yang disebut peradaban. Kehendak sang penguasa yang harus diaktualisasikan dalam ruang dan waktu, dia mesti terjun dalam hiruk-pikuk dunia dan sejarah serta menciptakan perubahan

⁵⁴ Muhammad Taqi, *Misbah Monoteisme Tauhid sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, terj. M. Hashem, Jakarta, Lentera Bastitama, 1996, hlm. 34.

⁵⁵ Ismail Raji al-Faruqi, *Tauhid...*, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dikehendaki. Sebagai prinsip pengetahuan, tauhid adalah pengakuan bahwa Allah, yakni kebenaran (al-Haq), itu ada dan bahwa Dia itu Esa.⁵⁶

Sebagai prinsip metodologi, tauhid terdiri dari tiga prinsip: *pertama*, penolakan terhadap segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan realitas, *kedua*, penolakan kontradiksi-kontradiksi hakiki, *ketiga*, keterbukaan bagi bukti yang baru dan atau bertentangan.⁵⁷

Implikasi tauhid bagi teori sosial, dalam efeknya, melahirkan *ummah*, suatu kumpulan warga yang organis dan padu yang tidak dibatasi oleh tanah kelahiran, kebangsaan, ras, kebudayaan yang bersifat universal, totalitas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bersama-sama dan juga dalam kehidupan pribadi masing-masing anggotanya yang mutlak perlu bagi setiap orang untuk mengaktualisasikan setiap kehendak ilahi dalam ruang dan waktu.⁵⁸

Dengan demikian pentingnya tauhid bagi al-Faruqi sama dengan pentingnya Islam itu sendiri. Tanpa tauhid bukan hanya Sunnah Nabi/Rasul patut diragukan dan perintah-perintahnya bergoncang kedudukannya, pranata-pranata kenabian itu sendiri akan hancur. Keraguan yang sama yang menyangkut pesan-pesan mereka, karena berpegang teguh kepada prinsip Tauhid merupakan pedoman dari keseluruhan kesalehan, religiusitas, dan seluruh kebaikan. Wajar jika Allah Swt dan Rasul-Nya menempatkan Tauhid pada status tertinggi dan menjadikannya penyebab kebaikan dan pahala yang terbesar. Oleh sebab itu

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 42.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 43.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pentingnya Tauhid bagi Islam, maka ajaran Tauhid harus dimanifestasikan dalam seluruh aspek kehidupan dan dijadikan dasar kebenaran Islam. Demikianlah pemikiran tauhid Al-Faruqi, yang akhirnya terkait dengan pemikiran-pemikirannya dalam aspek lain, seperti Islamisasi pendidikan, politik, seni, dan lain sebagainya.

2. Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Pada hakekatnya Islamisasi Ilmu Pengetahuan ini tidak bisa dipisahkandari pemikiran Islam di zaman modern ini. Ide tersebut telah diproklamasikan sejak tahun 1981, yang sebelumnya sempat digulirkan di Mekkah sekitar tahun 1970-an. Untuk menghindari kerancuan Barat, Al-Faruqi mengemukakan prinsip metodologi tauhid sebagai satu kesatuan kebenaran, makna dalam hal ini tauhid terdiri dari tiga prinsip: *pertama*, penolakan terhadap segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan realitas, dengan maksud meniadakan dusta dan penipuan dalam Islam karena prinsip ini menjadikan segala sesuatu dalam agama terbuka untuk diselidiki dan dikritik. Penyimpangan dari realitas atau kegagalan untuk mengaitkan diri dengannya, sudah cukup untuk membatalkan sesuatu item dalam Islam, apakah itu hukum, prinsip etika pribadi atau sosial, atau pernyataan tentang dunia. Prinsip ini melindungi kaum muslimin dari opini yaitu tindakan membuat pernyataan yang tak teruji dan tidak dikonfirmasi mengenai pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Prinsip kedua, yaitu tidak ada kontradiksi yang hakiki di satu pihak, dan paradoks di lain pihak. Prinsip ini merupakan esensi dari rasionalisme.⁵⁹ Tanpa ini tidak ada jalan untuk lepas dari skeptisme, sebab suatu kontradiksi yang hakiki mengandung arti bahwa kebenaran dari masing-masing unsur kontradiksi tidak akan pernah dapat diketahui.⁶⁰

Prinsip ketiga, tauhid dalam metodologi adalah tauhid sebagai kesatuan kebenaran yaitu keterbukaan terhadap bukti baru dan atau yang bertentangan, melindungi kaum muslimin dari literalisme, fanatisme, dan konservatisme yang mengakibatkan kemandegan. Prinsip ini mendorong kaum muslimin kepada sikap rendah hati intelektual. Sebagai penegasan dari kesatuan sumber-sumber kebenaran. Tuhan pencipta alam dari mana manusia memperoleh pengetahuannya. Objek pengetahuan adalah pola-pola alam yang merupakan hasil karya Tuhan.⁶¹

Hal inilah yang banyak dilupakan Barat sehingga timbul ide untuk mengislamisasi ilmu pengetahuan. Selain itu karena melihat kondisi umat Islam yang mengadopsi semua ide Barat bahkan kadang-kadang tanpa filter yang akhirnya menempatkan ilmu pengetahuan yang dibangun oleh kesadaran ilahiyah yang kental mengalami proses sekularisasi yang terobsesi memisahkan kegiatan sekuler dengan kegiatan agama, yang akhirnya mengantarkan ilmuwan berjarak dengan nilai-nilai keagamaan. Semangat ilmuwan modern (Barat) adalah bahwa dibangun dengan fakta-fakta dan tidak ada unsurnya dengan Sang Pencipta.

⁵⁹ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1995, hlm. 44.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 45.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kalaupun ilmuan itu kaum beragama, maka kegiatan ilmiah yang mereka lakukan terlepas dari sentuhan semangat beragama. Akhirnya ilmu yang lahir adalah ilmu yang terlepas dari nilai-nilai ketuhanan. Dampak yang kemudian muncul ialah ilmu dianggap netral dan bahwa penggunaannya tak ada hubungannya dengan etika. Menurut Al-Faruqi pengetahuan modern menyebabkan adanya pertentangan wahyu dan akal dalam diri umat Islam, memisahkan pemikiran dari aksi serta adanya dualisme kultural dan religius. Karenanya, diperlukan upaya islamisasi ilmu pengetahuan dan upaya itu harus beranjak dari Tauhid. Islamisasi pengetahuan itu sendiri berarti melakukan aktifitas keilmuan seperti mengungkap, menghubungkan, dan menyebarkan menurut sudut pandang ilmu terhadap alam kehidupan manusia.⁶²

Menurut Al-Faruqi sendiri islamisasi ilmu pengetahuan berarti mengislamkan ilmu pengetahuan modern dengan cara menyusun dan membangun ulang sains sastra, dan sains-sains pasti (alam) dengan memberikan dasar dan tujuan tujuan yang konsisten dengan Islam. Setiap disiplin harus dituangkan kembali sehingga mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam metodologinya dan mengungkapkan relevansi Islam yaitu, kesatuan pengetahuan, hidup dan kesatuan sejarah. Sejauh ini kategori-kategori metodologi Islam yaitu ketunggalan umat manusia, ketunggalan umat manusia dan penciptaan alam semesta kepada

⁶² Imanuddin Khalil, *Pengantar Islamisasi ilmu Pengetahuan dan Sejarah*, Jakarta:Media Dakwah, 1990, hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manusia dan ketundukan manusia kepada Tuhan, harus mengganti kategori-kategori Barat dengan menentukan presepsi dan susunan realita.⁶³

Dengan perpaduan kedua sistem pendidikan, diharapkan pengetahuan modern digiring ke dalam kerangka keilmuan yang menerapkan sistem Islam.⁶⁴ Al-Faruqi dalam mengemukakan ide Islamisasi ilmu pengetahuan menganjurkan untuk mengadakan pelajaran-pelajaran wajib mengenai kebudayaan Islam sebagai bagian dari program studi siswa. Hal ini akan membuat para siswa merasa yakin kepada agama dan warisan mereka, dan membuat mereka menaruh kepercayaan kepada diri sendiri sehingga dapat menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan mereka di masa kini atau melaju ke tujuan yang telah ditetapkan Allah. Bagi Al-Faruqi Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi oleh para ilmuwan muslim. Karena menurutnya apa yang telah berkembang di dunia Barat dan merasuki dunia Islam saat ini sangatlah tidak cocok untuk umat Islam. Ia melihat bahwa ilmu sosial Barat tidak sempurna untuk pengkaji dari kalangan muslim, yang melanggar salah satu syarat krusial dari metodologi Islam yaitu kesatuan kebenaran. Prinsip metodologi Islam itu tidak identik dengan prinsip relevansi dengan spritual. Ia menambahkan adanya sesuatu yang khas Islam yaitu prinsip *umatiyah*.

Rencana kerja islamisasi ilmu pengetahuan Al-Faruqi ini mendapat tantangan dari berbagai pihak, walaupun di lain pihak banyak juga yang mendukungnya. Ada yang menanggapinya secara positif bahkan menjadikannya

⁶³ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan...*, hlm. 34.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebuah lembaga, seperti IIT. Tidak sedikit pula meresponnya dengan pesimis sebagaimana yang ditunjukkan oleh cendekiawan lainnya seperti Fazlur Rahman, yang melihat merupakan proyek yang sia-sia sama sekali tidak kreatif. Untuk itu konsep islamisasi ilmu pengetahuan perlu dilihat dalam kerangka pemikiran secara keseluruhan agar tidak menimbulkan kerancuan.

Adapun Djamiluddin Ancok dan Fuad Nashiru sependapat dengan Al-Faruqi, karena seorang pemikir akan sangat dipengaruhi oleh ilmu yang dipelajarinya (atau ilmuwan yang mendidiknya). Kalau seorang mempelajari ilmu yang berbasis sekularisme, maka sangat mungkin pandangan-pandangannya juga sekuler.⁶⁵ Adapun penanggap lain adalah Sardar. Ia menyepakati gagasan yang dikemukakan Al-Faruqi. Namun, menurutnya gagasan Al-Faruqi mengandung cacat fundamental. Sardar mengisyaratkan bahwa langkah Islamisasi yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu pengetahuan modern bisa membuat kita terjebak ke dalam westernisasi Islam. Sebabnya menurut Sardar, Al-Faruqi terlalu terobsesi untuk merelevankan Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Upaya ini dapat mengantarkan pada pengakuan ilmu Barat sebagai standar, dan dengan begitu upaya islamisasi masih mengikuti kerangka berpikir (*made of thought*) atau pandangan dunia (*world view*) Barat. Karena itu percuma saja kita melakukan islamisasi ilmu kalau semuanya akhirnya dikembalikan standarnya pada ilmu pengetahuan Barat. Terlepas dari semua polemik yang terjadi di seputar islamisasi ilmu pengetahuan, sebetulnya islamisasi ilmu pengetahuan yang dimunculkan Al-Faruqi merupakan gagasan yang sederhana. Para pendukung ide ini ingin

⁶⁵ Djamiluddin Ancok, dan Fuad Nashiru, *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 14.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan muatan dimensi moral dan etika dalam batang tubuh ilmu pengetahuan seperti yang dipesankan Al-Qur'an.⁶⁶

3. Politik

Pandangan al-Faruqi tentang politik tidak dapat dipisahkan dengan pemikirannya tentang Tauhid. Karena menurutnya *ummah* adalah agen rekonstruksi atau pembaruan dunia untuk memenuhi kehendak Ilahi. Ia adalah wakil (khalifah) Tuhan di alam ciptaan ini.⁶⁷ Ia menekankan bahwa sebagai negara *ummah* lebih tepat disebut khalifah atau *imamah* daripada *daulah*. Di tengah berkembangnya negara-negara nasional di dunia Islam dewasa ini, Al-Faruqi masih mengagungkan gagasan Pan-Islamismenya. Ia sependapat dengan perkembangan nasionalisme yang berkembang sekarang ini, serta membuat umat Islam terpecah belah. Sampai akhir hayatnya, usahanya untuk mempopulerkan gagasannya ini terus berlanjut. Baginya kekhalifahan adalah bentuk negara Islam yang paling sempurna. Khalifah adalah prasyarat mutlak bagi tegaknya peradaban Islam di muka bumi. Khalifah adalah induk dari segala institusi, secara internal justifikasi khalifah adalah menguatkan syariah. Secara eksternal khalifah dapat merespon untuk kebaikan dan keamanan ummat. Mengajak manusia berbuat untuk Tuhannya. Di dalam pemikirannya, negara-negara Islam yang ada sekarang ini akan menjadi provinsi-provinsi yang federal dari sebuah khalifah yang bersifat universal yang harus senantiasa diperjuangkan. Menurut Al-Faruqi kekhalifahan adalah suatu kesepakatan tiga dimensi: yaitu kesepakatan wawasan yang

⁶⁶ Amin Abdullah, *Filsafat Kalam di Era Post Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

⁶⁷ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan...*, hlm. 143.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merupakan komunitas pikiran dan kesadaran, kesepakatan kekuatan merupakan komunitas kehendak dan mempunyai dua komponen, *ashabiyah* atau konsensus komunitas, dimana kaum muslimin menanggapi peristiwa-peristiwa dan situasi dengan cara yang sama, dalam kepatuhan yang padu terhadap Tuhan, dan kesepakatan tindakan yang merupakan pelaksanaan dari kewajiban yang timbul dari *ijma'*.⁶⁸

Dengan terbentuknya khalifah, keragaman tidak berarti akan lenyap. Dia berpendapat bahwa khalifah itu bertanggung jawab melindungi keragaman. Khalifah bahkan wajib melindungi pemeluk agama Kristen, Yahudi, dan lain-lain, karena tidak ada paksaan dalam agama Islam. Bagi Al-Faruqi yang dimaksud dengan negara yang islami bukanlah berupa suatu negara yang terdiri atas penguasa dan rakyat. Juga bukan sistem politik apa pun yang lazim dimiliki manusia. Pada kenyataannya, khalifah terwujud adalah untuk membuat warga negara dapat memenuhi perintah Tuhan. Karena itu, tidak dapat diterima pemisahan antara negara dengan fungsi kepatuhan kepada perintah, kemauan dan kehendak Tuhan. Tetapi hal itu tidak membuat khalifah menjadi sebuah negara *theocracy*, negara di mana Tuhan berkuasa melalui seorang wakil atau kelompok orang tertentu.⁶⁹

2. Ismail Raji Al-Faruqi, Seni Islam, dan Kaligrafi Kontemporer

Islam melalui Al-Qur'an sangat menghargai seni. Allah Swt mengajak umatnya untuk memandang seluruh alam jagad raya ini yang telah diciptakan

⁶⁸ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan...*, hlm. 145.

⁶⁹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan serasi dan indah. Seperti dalam Surat Al-Qaf ayat 6 yang artinya: “Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak- retak sedikit pun”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam jagad raya ini sebagai hiasan yang indah untuk dapat dinikmati oleh umatnya. Manusia memandangnya untuk dinikmati dan melukiskan keindahannya sesuai dengan subjektivitas perasaannya masing-masing. Mengabaikan sisi keindahan natural hasil ciptaan Allah berarti mengabaikan salah satu sisi dari bukti kebesaran Allah dan bagi mereka yang menikmati mereka mempercayai bukti kebesaran Allah Swt. Salah satu tokoh filsuf barat Immanuel Kant mengatakan bahwa bukti tentang wujud Tuhan terdapat dalam rasa manusia bukan pada akalnyanya, jadi jelas kita lihat bahwa wujud Tuhan itu dapat kita rasakan dengan kekaguman kita akan wujud Tuhan dari hasil penciptaan-Nya.⁷⁰

Gambaran yang paling indah dalam karya seni, menurut Abdul Hadi WM, ialah gambaran yang dapat membawa pada bentuk-bentuk tak terhingga, yang disitu orang dapat menyadari langsung kewujudan yang hakiki, yakni yang Esa. Karya seni yang baik setidaknya dalam ukuran estetika Islam tidak ditentukan semata-mata oleh kemahiran dan penguasaan teknik serta ketangkasan mengungkap berbagai objek estetik dan menerjemahkannya ke dalam media dalam komposisi tertentu. Karya seni yang unggul dan baik juga sangat ditentukan oleh wawasan intelektual dan pencapaian spiritualitas, serta kearifan dalam

⁷⁰ Raina Wildan, “Seni Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Islam Futura*, Vol. vi, No. 2, 2007, hlm. 78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyerap hakekat keindahan dan kenyataan yang selaras dengan pandangan Islam.⁷¹

Sementara dalam literatur keislaman, estetika dipahami sebagai *'ilm al-jamal*, yang secara khusus hanya terkait dengan penilaian terhadap kualitas keindahan sebuah karya seni, terutama karya sastra.⁷² Dalam Islam, nilai keindahan merupakan unsur penting yang sama dan sejajar dengan nilai kebenaran dan nilai kebaikan. Tuhan, di samping dinyatakan Mahabentar, juga disebut sebagai Mahaindah dan mencintai keindahan. Nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan sekaligus menjadi prinsip perbuatan Tuhan dalam penciptaan. Alam yang diciptakan Tuhan adalah indah, dan keindahan merupakan bagian dari strukturnya.⁷³

Konsep seni Islam bagi al-Faruqi mengindikasikan karakteristik dinamisme, bahwa waktu merupakan faktor yang penting di dalam seluruh seni Islam, termasuk seni kaligrafi. Islam menghargai sejarah sebagai pelajaran bagi generasi selanjutnya. Karenanya, di dalam seni Islam tidak dikenal bentuk-bentuk yang 'ketinggalan zaman' atau usang. Seluruhnya dihargai karena kandungan maknanya yang mengarahkan manusia untuk mengingat tauhid. Sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diyakini berlaku sepanjang masa, prinsip-prinsip seni Islam merupakan konsep yang dapat diterapkan di setiap masa dan zaman.⁷⁴

⁷¹ Abdul Hadi WM, *Islam: Cakrawala Estetik dan Budaya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, hlm. 388.

⁷² Majdi Wahbah dan Kamil Muhandis, *Mu'jam al-Mushtalahat al-'Arabiyyah fi al-Lughah wa al-Adab*, Beirut: Maktabah Lubnan, Cet. (III), 1973, hlm. 135.

⁷³ Masmedia Pinem, "Ekspresi Seni dalam Islam: Kajian atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi," *Jurnal Suhuf*, Vol. 5, No. 2, 2012, hlm. 274.

⁷⁴ Yulia Eka Putrie, "Seni Islam Dalam Perspektif Al Faruqi: Sebuah Komparasi," *Jurnal El-Harakah*, Vol. 11, No.1, Tahun 2009, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis ekspresi seni dalam sudut pandang Islam dapat digolongkan sebagai sarana atau medium komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah, yang di dalam Al-Qur'an disinggung sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia *bi al-hikmah wa al-mau'idzah al-hasanah* (Q.S. An-Nahl/16: 125), sehingga pada praktiknya yang membuat seni itu menjadi baik atau buruk adalah manusia.⁷⁵

Secara eksplisit, kerangka pemikiran yang dibangun al-Faruqi adalah di mana realitas, kebenaran, ruang, waktu, dunia dan sejarah umat manusia, serta estetika akan bermuara kepada kesatuan paradigma yang ia sebut dengan *tauhid*. Hal ini dapat dibaca dari pemikiran-pemikirannya dalam banyak karya. Menurutnya, semua risalah rasul hanya memiliki satu esensi, yang mengandung dua unsur, yaitu tauhid dan moralitas.⁷⁶ Di sini, ia memahami tauhid sebagai penegasan keesaan Allah, bahwa penyembahan, peribadatan, dan ketaatan ditujukan hanya kepada-Nya. Sedangkan moralitas Al-Qur'an diartikan sebagai penyerahan kepada Allah dengan melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.⁷⁷

Karena tauhid merupakan intisari ajaran Islam, maka ia juga menjadi esensi peradaban Islam dan sekaligus pandangan dunia (*worldview*). Baginya, esensi peradaban Islam adalah Islam itu sendiri, dan esensi Islam adalah tauhid.

⁷⁵ Amri Yahya, "Unsur-Unsur Zoomorfik dalam Seni Rupa Islam", *Jurnal Al-Jami'ah*, 65 (VI). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000, hlm. 122.

⁷⁶ Ismail Raji al-Faruqi, "The Muslim Christian Dialogue: a Constructionist View," *Islam and Modern Age*, New Delhi, No.1, Vol. 8, h. 5-36.

⁷⁷ Masmedia Pinem, "Ekspresi Seni dalam Islam: Kajian atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi," hlm. 279.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua premis ini merupakan bukti yang tidak dapat dinafikan lagi bahwa Islam, kebudayaan, dan peradabannya memiliki satu esensi pengetahuan yaitu, tauhid.⁷⁸

Tauhid akan memberikan identitas pada peradaban Islam yang mengikat semua unsur-unsur yang ada di dalamnya, menjadi satu kesatuan yang integral dan organis yang disebut peradaban.⁷⁹ Tanpa tauhid tidak akan ada Islam, dan tanpa tauhid pranata kenabian dan sunah Nabi akan hancur.

Sangat jelas metode al-Faruqi tidak bisa lepas dari tauhid. Bahkan menurut Mohammad Arif, tauhid bagi al-Faruqi menjadi dasar utama yang digunakan dalam membangun paradigma teoritis dan penelitian ilmiah praktis.⁸⁰ Bisa dikatakan bahwa seluruh gugusan pemikiran al-Faruqi terintegrasi dari pendekatan struktural transendental, tekstual (*bayani*), dan intuitif.⁸¹

Kaitannya dengan seni kaligrafi, Al-Faruqi meniscayakan nilai ketuhanan dan moralitas dari pesan yang disampaikan suatu karya kaligrafi. Ditinjau dari falsafahnya, seni kaligrafi merupakan kelanjutan dari watak agama Islam sebagai ‘agama melek huruf’. Al-Qur’an sendiri artinya bacaan yang mengasumsikan bahwa setiap umat Islam harus pandai membaca (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5). Secara sosiologis agama Islam mempunyai reputasi sebagai agama yang memperkenalkan tradisi membaca. Sebagai agama yang melek huruf, seni kaligrafi merupakan kelanjutan dari dorongan yang sangat kuat dalam agama

⁷⁸ Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya’ al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, Macmillan Publishing Company, New York, 1996, hlm. 73.

⁷⁹ Ismail Raji al-Faruqi, “Jauhar al-Hadarah al-Islamiyah,” *Jurnal al-Muslim al-Mua’asir*, Vol. 7, No. 27, hlm. 10-27.

⁸⁰ Mohammad Arif, “The Islamization of Knowledge and Some Methodological Issues in Paradigm Building, The General Case of Social Science with a Special Focus on Economic” dalam Muhammad Muqim, *Research Methodology in Islamic Perspective*, Genuine Publication & Media Pvt. Ltd, New Delhi, 1994, hlm. 185.

⁸¹ Al-Faruqi, *The Cultural Atlas*, hlm. 74-76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam, di mana setiap orang Islam harus pandai baca-tulis. Maka daripada itu ekspresi seni Islam yang pertama adalah tulisan.⁸²

Kaligrafi merupakan puncak seni Islam yang memiliki nilai seni secara ganda.⁸³ *Pertama*, ia merupakan *arabesque* yang tampak, yang terdiri dari garis-garis yang lentur yang bisa dibentuk menjadi berombak, direntangkan, dibengkokkan, dimiringkan, dibentuk menjadi desain yang kaku, patah-patah, bersiku-siku atau kursif, dan dihiasi dan diberi hiasan bunga menjadi pola geometris.

Kedua, isi diskursif dari kata-kata yang disalintulis menyajikan sesuatu secara langsung pada pikiran, di samping apa yang disuguhkan pada indera. Disini biasanya berlaku pada ayat dan hadis Nabi.

Seni Islam sangat berbeda dengan seni di luar Islam, karena: 1) kesenian Arab menggabungkan huruf sehingga dapat dibaca, mata dapat melihat, frase dan kalimat menggunakan intuisi rasa; 2) membentuk huruf-huruf yang dapat menjangkau, memperpanjang, menyingkat, condong, menyebar, menguat, membagi, mempertebal, mempersempit, memperluas sebagian atau keseluruhan huruf abjad menjadi materi seni yang baku dan dapat mewujudkan pola estetika apapun, termasuk kaligrafi; 3) pembuat seni kaligrafi dapat mempelajari kesenian Arab, khususnya hiasan bunga dan geometris; 4) pembuat kaligrafi menciptakan

⁸² Budhi Munawar Rachman, "Dimensi Esoterik dan Estetika Budaya Islam" dalam Zakiyuddin Baidhawiy dan Mutohharun Jinan, (ed.), *Agama dan Pluralisme Budaya Lokal*, Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2002, hlm. 97.

⁸³ Ismail Raji al-Faruqi, *Islam Sebuah Pengantar*, Pustaka, Bandung, 1992, hlm. 84-85.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

huruf abjad bukan hanya menerima hiasan seni Arab saja tapi menggabungkannya salah satu dasar sastra Arab.⁸⁴

Model seni kaligrafi dalam Islam dapat dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu *kufi* yang terdiri dari: *kufi berbunga* (garis vertical diberi bentuk daun dan bunga); *kufi jalin* atau *anyaman* (garis vertikal dibuat bagaikan anyaman); *kufi hidup* (huruf-hurufnya diakhiri dengan gambar stilisasi binatang atau manusia. Gaya ini beberapa abad dipakai untuk membuat hiasan pada tekstil, keramik, mata uang, alat makan, batu nisan, dan bangunan arsitekur. Sedangkan model lain adalah *naskhi* (diciptakan oleh Ibnu Muqlah), terdiri dari gaya *sittah* (bentuk tulisan kursif ‘enam’; sulus (tulisan dekoratif) yang dipakai untuk arsitektur, benda-benda kecil, judul dekoratif, dan solofon (emblem) untuk Al-Qur’an dan naskah lainnya.⁸⁵

Adapun kaligrafi kontemporer dapat dibagi menjadi: 1) *kaligrafi tradisional*, yang menekankan tradisi abstrak, pesan diskursif dan huruf-huruf indah, bukan penggambaran benda-benda alam. 2) *Kaligrafi figural*, mengombinasikan motif-motif dan unsur-unsur kaligrafi dalam berbagai bentuk dan gaya. 3) *Kaligrafi ekspresionis*, berupa hasil akulturasi antara seni Islam dan seni Barat yang menekankan unsur emotif. 4) *Kaligrafi simbolik*, orientasi dan artistiknya dipengaruhi oleh Barat.⁸⁶

⁸⁴ Ismail Raji al-Faruqi, “Islam and Art”, *Jurnal Studia Islamica*, fase XXXVII, 1973, hlm. 105-106.

⁸⁵ Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya’ al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, Macmillan Publishing Company, New York, 1996, hlm. 361.

⁸⁶ *Ibid.*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pembahasan

1. Resepsi Qur'an dalam Kaligrafi Kontemporer

Secara operasional, yang dimaksud resepsi atau penerimaan adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi, resepsi Al-Quran adalah penjabaran terkait bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Quran dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang memiliki makna tertentu.⁸⁷ Aksi resepsi terhadap Al-Quran sejatinya merupakan interaksi antara pendengar dan pembaca dengan teks Al-Quran. Resepsi teks Al-Quran bukanlah reproduksi arti secara monologis, melainkan proses reproduksi makna yang amat dinamis antara pembaca (pendengar) dengan teks.⁸⁸ Proses resepsi merupakan pengejawantahan dari kesadaran intelektual pembaca itu sendiri.

Dalam seni kaligrafi, setiap karya mempunyai makna dan pesan yang ingin dikemukakan, setiap unsurnya memiliki fungsi artistik untuk menyampaikan maksud senimannya secara simbolis. Karya seni adalah wujud ekspresi dari pemikiran sang seniman dimana seluruh kepribadian dan intelektualitasnya mewujud dalam karya-karyanya. Ditambah, jika kita membaca riwayat sejarah tentang interaksi umat Islam sepanjang sejarah dengan Al-Quran menunjukkan

⁸⁷ Ahmad Rafiq, "Sejarah Alquran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam *Islam Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta: Suka Press, 2012, hlm. 73.

⁸⁸ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006, hlm. 68.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah kenyataan bahwa Al-Quran berperan menjadi inspirator atau setidaknya faktor yang berpengaruh dalam aspek-aspek yang terkait dengan estetika. Hal ini terjadi pula dengan para seniman kaligrafi kontemporer di Indonesia, misalnya, A. D. Pirous, Amri Yahya, Syaiful Adnan, Hendra Buana, dan Didin Sirajuddin yang menjadikan ayat Al-Quran sebagai objek keseniannya.

Penulis memilih beberapa karya kaligrafi kontemporer Indonesia guna menginterpretasi resepsi estetis terhadap teks Al-Quran dalam proses penciptaan sebuah karya kaligrafi lukis/kontemporer.

1. Karya Didin Sirojuddin AR Surah Al-‘Alaq



Gambar 1. Karya Didin Sirojuddin AR, “Peringatan Dari Bukit Cahaya”
Surah al-Alaq

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salah satu hasil interpretasi yang dilakukan secara internal oleh Didin Sirojuddin adalah apa yang dia ekspresikan dalam lukisan surah al-‘Alaq di atas. Pemahaman Didin Sirojuddin terhadap surah al-‘Alaq merupakan hasil interaksi dialogis antara struktur teks yang melekat pada surah al-‘Alaq dengan subjektivitas Didin Sirojuddin yang kemudian direstrukturisasikan melalui simbol- simbol imajiner yang maknanya diejawantahkan ke dalam sebuah perilaku nyata, yakni lukisan kaligrafi, sebagai respon estetis terhadap ayat Al-Quran.

Tidak ada teks murni yang mampu berdiri sendiri untuk menjelaskan makna yang dibawanya, ia membutuhkan orang lain (baca: *reader*) untuk berbicara tentang dirinya.⁸⁹ Dalam hal ini Didin Sirojuddin telah melakukan resepsi atau pembacaan mendalam terhadap surah al-‘Alaq, sehingga menghasilkan karya yang sarat dengan makna.

Terkait ayat di atas, Didin Sirojuddin menjelaskan, wahyu permulaan ini turun saat Nabi Muhammad saw berusia 40 tahun (menurut perhitungan tahun Hijriyah). Satu tahun Hijriyah punya selisih kekurangan 11 hari dari tahun Miladiyah. Ini berarti, usia beliau belum genap 40 tahun menurut perhitungan tahun Miladiyah. Kalau lahir tahun 571 M, maka ayat-ayat “iqra” ini dinuzulkan kira-kira tahun 609 Miladiyah (571 + 40-2 tahun). Penggal pertama Surat al-‘Alaq diterima Rasulullah saw saat beliau *ber-tahannuts* (menyepi untuk beribadah) di Gua Hira di kawasan Bukit Cahaya (Jabal Nur).

⁸⁹ Imas Lu'ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan,” *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baik kata “qalam” yang tertera dalam Surat Al-Qalam, maupun “Qalam” yang ditoreh pada Surat Al-'Alaq, yang kedua-duanya turun di Makkah, ada jalinan yang patut jadi perhatian kita, yaitu, tentang pentingnya fungsi “Qalam” (قلم) atau pena dan tulisan dalam kehidupan berbudaya manusia di bumi.

Menurut Didin Sirojuddin, kalam, kuas, pensil atau pencit, dipastikan punya kaitan erat dengan seni menulis kaligrafi. Bagi seorang muslim, belajar kaligrafi adalah keharusan, karena ia harus bisa menulis ayat-ayat Al-Qur’andengan khat yang indah. Setiap muslim dituntut terlibat dalam aktivitas keilmuan.

Dalam pada itu, “bil Qalam” (بالقلم) tidak hanya melulu pulpen, tapi telah berkembang kepada peralatan multimedia yang lebih luas dan canggih mencakup telepon, telegram, telefunken, teleks, faksimile, email, komputer, radio, radiogram, televisi, parabola, video, vcd, film, dekoder, instagram, twitter, facebook, dan aneka fasilitas internet lain-lain. Makna “bil Qalam” adalah dengan kalam. Artinya juga “dengan alat multimedia” sebagai fasilitas meraih ilmu pengetahuan. Kalam atau pena adalah alat untuk menulis ilmu. Mengapa ayat-ayat iqra yang harus mula diturunkan? Ini adalah peringatan, bahwa seorang Muslim harus pandai menyimak, membaca dan mengapresiasi gerakan-gerakan, perubahan-perubahan, dan kemajuan-perubahan. Seorang Muslim harus berilmu pengetahuan. Ingin menguasai dunia, harus dengan ilmunya. Ingin meraih akhirat, juga harus dengan ilmunya. Jika kalam disebut-sebut sebagai “penunjang ilmu pengetahuan,” seperti disebutkan dalam wahyu di atas, maka ia tiada lain daripada “sarana” Al-Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk-Nya kepada manusia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tetapi, dari sini pula tergambar lebih tegas bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam literasi sejarah Islam itu sendiri, mengangkat kedudukannya semakin valid dan urgen.

Ayat-ayat iqra' turun pada malam 17 bulan Ramadhan. Dari sini juga kelihatan betapa tingginya nilai dan kedudukan ayat-ayat ini. Baiklah, kita lihat saja keutamaannya (فضائل) Ramadhan dan peristiwa-peristiwa penting dan menentukan di dalamnya:

- Meletusnya Perang Badar Kubra yang menentukan masa depan dakwah Islam.
- Penaklukan Kota Makkah yang menyikat habis area Islam dari sesembahan berhala.
- Bulan pilihan yang di dalamnya ada *lailatul qadar* yang bernilai lebih dari 1.000 bulan.
- Diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk seluruh manusia.
- Bulan pilihan untuk ibadah puasa sebagai tanda syukur kepada Allah.
- Bulan pilihan untuk shalat tarawih.
- Bulan pilihan untuk meningkatkan segala aktivitas dan pahala ibadah.

Seorang kaligrafer atau khattat wajib mengetahui keutamaan ini, yang menempatkan anasir tulis baca secara tepat diturunkan di waktu yang sangat strategis, yaitu bulan Ramadhan yang penuh berkah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya lukis kaligrafi yang diberi judul “Peringatan Dari Bukit Cahaya” merupakan hasil pembacaan Didin Sirojuddin betapa tradisi membaca sangat esensial untuk menggapai ‘cahaya’. Cahaya itu, menurut Didin meliputi kemurnian tauhid, keyakinan Islam sebagai kebenaran, kebenaran janji Allah, wawasan ilmu pengetahuan, pasrah sepenuhnya kepada Allah, dan konsep tentang kemasyarakatan.⁹⁰

Kata “iqra” dalam karya di atas yang menyerupai pedang, seolah-olah Didin hendak berpesan bahwa membaca adalah senjata untuk memperoleh kemenangan sekaligus menegakkan peradaban. Dalam artian, membaca adalah pintu memasuki rumah pengetahuan. Di sisi kiri, Didin melukiskan tumpukan buku, yang merupakan item sentral dalam proses penjajakan ilmu pengetahuan.

⁹⁰ <https://www.nu.or.id/post/read/128455/peringatan-dari-bukit-cahaya> diakses 02 Agustus 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karya Didin Sirojuddin AR Surah Luqman: 26



Gambar 2. Karya Didin Sirojuddin AR, “Mengubah Warna di Bulan Puasa”

Kaligrafi kontemporer “Mengubah Warna di Bulan Puasa” di atas merupakan salah satu karya eksternal dari Didin Sirojuddin dengan teks Q.S.

(26 Luqman: 35) menurut normatif, Secara utamanya, objek sebagai)

Wahbah al-Zuhayli penggalan ayat di atas merupakan bentuk penegasan, bahwa apa yang ada di langit dan bumi adalah kepunyaan Allah, ciptaan-Nya, hamba-hamba-Nya serta di bawah kekuasaan, kontrol, kendali, otoritas, dan hegemoni-Nya. Allah satu-satunya yang memiliki semua itu, tidak ada yang lain. Karena itu, tidak ada yang layak, pantas, dan berhak disembah selain Allah Maha Kayanya. Tidak ada yang butuh apa pun dan siapa pun, sedangkan segala sesuatu pasti butuh kepada-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nya. Mereka semua adalah kepunyaan Allah dan pasti butuh kepada-Nya. Allah Maha Terpuji (سُبْحَانَكَ يَا مَنْ فِي يَدَيْهِ الْمَقْدَرُ) dalam segala hal, Maha Terpuji atas nikmat-nikmat-Nya yang telah Dia limpahkan, ciptakan, dan berlakukan.⁹¹

Adapun pembacaan Didin Sirojuddin AR terhadap ayat 26 dari surah Luqman tersebut mengungkapkan bahwa ibadah puasa yang berperan mengubah “manusia biasa” menjadi “manusia muttaqin luar biasa” memberi inspirasi untuk mengubah warna putihnya kaligrafi هو الغن المرید menjadi warna-warni. Putih artinya suci. Melambangkan kesucian, tapi statis dan datar. Biasa-biasa saja, tanpa dinamika. Akhirnya, dengan meng-copy Ramadhan yang dinamis dan kaya nuansa, saya olah kepada warna kuning emas (yang berarti agung, cerah, dan rezeki melimpah), merah (yang berarti berani), hijau (yang berarti subur makmur, harapan), biru (yang berarti anggun, berwibawa), dengan prioritas putih untuk selalu konsisten menjaga kesucian. Melibatkan warna putih, kata Mohyeddin Tolu dalam kitabnya, Allaon 'Ilman wa 'Amalan, ada positifnya:

(هِيَ جَمِيَّةٌ أَلْوَانٌ إِضْرَاءَةٌ إِضْرَاءَةٌ أَلْبِضُ لَهُ : تَدْرَجَةُ أَلْوَانٍ)

Artinya: “Level warna (tint), yaitu membuat warna lebih bercahaya dengan menambahkan putih kepadanya.”

Dalam kitabnya *Color Harmony: A Guide To Creative Color Combination*, Hideaki Chijiwa menyimpulkan bahwa “Memilih warna adalah seni” (*choosing color is fun*). Maka, lukisan yang diubah dari satu warna menjadi

⁹¹ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warna-warni menunjukkan kesempurnaannya karena, kata Mohyeddin lagi, telah menjadi tercakup dalam satu unit karakter warna (خوص اللون), yaitu: الشكل (hue/jenis-jenis warna), القيمة (value/nilai), dan الكثافة (intensity/level olah). Walhasil, perubahan ke warna-warna beragam mengubah lukisan jadi lebih bagus dan artistik.

Ramadhan maknanya pembakaran. Setelah “dibakar” untuk digembleng, ditempa, dan dilatih, para *shoimin* seharusnya berubah menjadi “manusia baru” yang lebih kuat menahan hawa nafsu, lebih giat *qiyamul lail*, lebih rajin membaca Al-Qur’an dan selalu siap mengamalkan isinya, dan tambah dermawan.

Tentu, semua pencapaian tersebut “harus dengan ilmunya” (فعله | بالعلم), karena puasa juga merupakan “ajang menuntut ilmu”. Artinya, puasa tanpa ilmu hanya menghasilkan puasa minimalis, yakni “minimal tidak makan dan minum.” Ini berbahaya dan merugi karena akan distempel Nabi Muhammad saw dengan cap:

رَبِّ صَافِحَ ظَمَنَ صَدْرَهُ اجْلُوعُ وَالْعَطَشُ

Artinya: “Betapa kerap orang berpuasa: yang dia dapat dari puasanya hanyalah lapar dan haus.” (HR. Thabrani dari Ibnu Umar).

Untuk berubah, dia harus melakoni puasa maksimalis. Artinya, mengisi hari-hari puasanya dengan kegiatan amal saleh yang padat, siang-malam secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maksimal. Puasanya dilakoni dengan taktis alias dengan ilmunya, mengikuti tata cara dari Nabi Muhammad SAW:

من صام رمضان وقَّح دوده فمات ان تتهي أن يَحْظَ من طهار ما دَبَّه

Artinya: “Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dan mengetahui batas aturannya serta menjaga apa-apa yang seharusnya dijaga, dia akan diampuni segala dosanya yang telah lalu.” (HR. Ahmad dan Baihaqi dari Abu Said Al-Khudri).

Mustafa As-Siba'i (dalam *Hikmatu Shaum wa Falsafatuhu*) menyebutkan, *shaimun* yang benar akan memperbaiki apa-apa yang telah rusak, memperbaharui yang telah usang, bahkan sanggup mengobati segala sesuatu yang sakit karena “kekuatan mereka telah menyatu dengan kekuatan Tuhan.”

Didin dalam pembacaannya memberikan perumpamaan ulat dan ular. Puasa yang dapat mengubah adalah puasa ulat, bukan puasa ular yang tidak membawa perubahan. Biar “kembali muda”, ular harus puasa yang disusul proses pergantian kulit dengan yang baru. Setelah itu? Tidak ada yang berubah. Namanya tetap ular. Tampang dan bentuknya seperti dulu. Cara jalannya masih sama. Makanannya kayak itu-itu saja. Bahkan, sifat dan kelakuannya tak berubah: bila mematuk dapat bikin kita celaka. Berbeda dengan ulat. Biar “sakti mandraguna” (istilah puasanya: menjadi orang bertakwa), ulat harus berpuasa 40 hari (kayak hitungan shalat *arba'in*, hadits-hadits *arbain*, haji 40 hari). Segera saja terjadi perubahan-perubahan signifikan pada tubuhnya: terstruktur, sistematis, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masif. Di tengah-tengah tapanya, namanya segera berubah menjadi kepompong. Usai puasa, julukannya jadi kupu-kupu. Tampang dan bentuknya kini lebih cantik. Cara jalannya dulu merayap, sekarang terbang. Pilihan makanannya dari daun pindah ke madu. Sifat dan kelakuannya pun kian elok. Dia hobi membantu penyerbukan untuk proses pembuahan paling sempurna pada bunga yang manfaatnya dapat dipetik dan dirasakan berbagai kalangan. Lukisan berubah warna tambah artistik. Ulat berubah menjadi kupu-kupu semakin cantik. Dengan puasa, mukmin menjadi orang bertakwa.⁹²

3. Karya Syaiful Adnan Q.S. Ar-Ra'd: 11



Gambar 3. Karya Syaiful Adnan, “Gerakan Perubahan”, Q.S. Ar-Ra'd: 11

Secara normatif, menurut Quraish Shihab ayat di atas berbicara tentang perubahan (revolusi). Penggunaan kata mā (ما) pada ayat tersebut menunjukkan

⁹² <https://www.nu.or.id/post/read/119617/mengubah-warna-di-bulan-puasa>, diakses 05 Agustus 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam bentuk segala hal, baik itu dari sesuatu yang positif menuju sesuatu yang negatif, maupun sebaliknya dari sesuatu yang negatif menuju perubahan yang positif.⁹³ Sebagaimana yang disebutkan al-Qurthubi dalam tafsirnya, ayat ini juga mengandung makna bahwa suatu musibah dapat diturunkan kepada seseorang atau suatu kaum lantaran perbuatan dosa orang lain.⁹⁴

Karya ini merupakan hasil pembacaan Syaiful Adnan dalam menyoroti kondisi sosial politik Indonesia dan perenungannya terhadap teks ayat Alquran. Masa pemerintahan Presiden SBY yang berlangsung selama dua periode berturut-turut dirasa belum mampu membawa perubahan secara signifikan bagi rakyat Indonesia untuk menuju ke arah yang lebih baik, bahkan kondisi bangsa ini semakin memprihatinkan. Bangsa Indonesia membutuhkan seorang pemimpin yang mampu membawa harapan baru bagi terciptanya rakyat adil makmur sentosa. Upaya untuk mencapai cita-cita bangsa yang makmur sejahtera tidak hanya dibebankan pada pihak elit pemerintahan negara saja, namun seluruh lapisan masyarakat berkewajiban untuk turut serta mensukseskan agenda pemerintah yang bertujuan demi kepentingan bangsa dan negara.⁹⁵

Gambar peta Indonesia dalam lukisan tersebut semakin memperjelas bahwa, yang dimaksud “kaum” dalam ayat yang dikutipkan Syaiful Adnan, dalam konteks ini, adalah ditujukan kepada masyarakat Indonesia. Dengan demikian,

⁹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Cet. vi. vol. 6, hlm. 232.

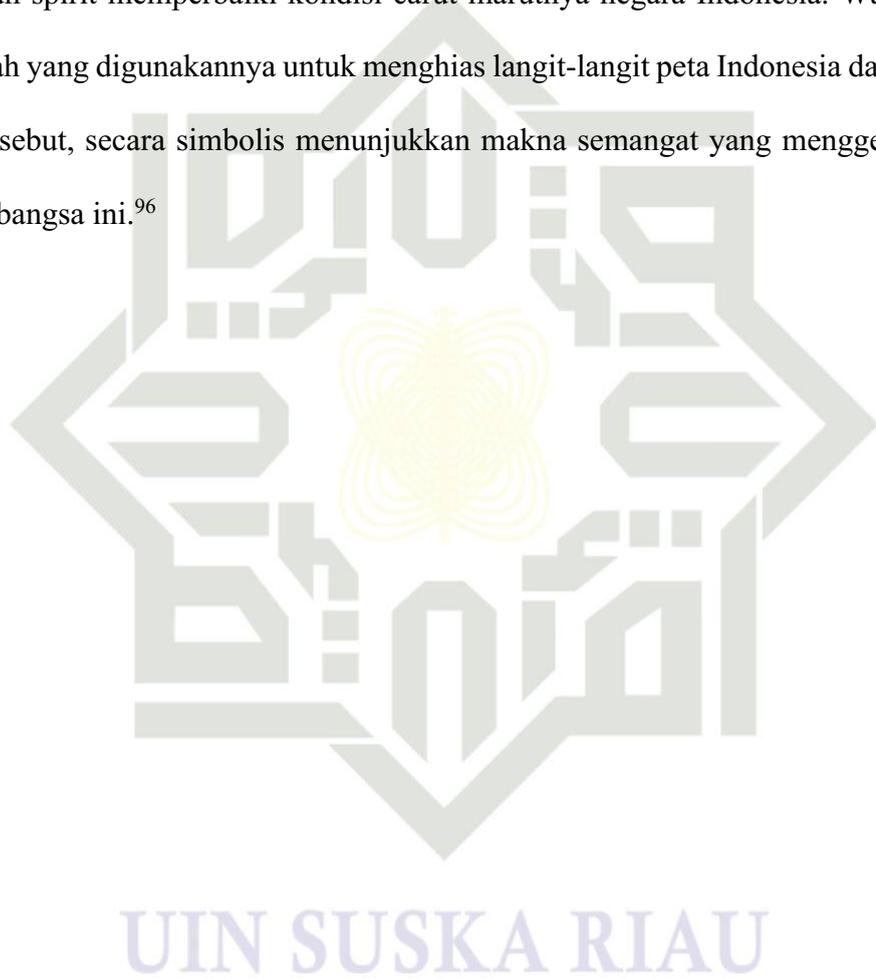
⁹⁴ Imam al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 9, hlm. 688.

⁹⁵ Imas Lu'ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan,” *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang menjadi pesan teks ayat Alquran tersebut ditujukan Syaiful kepada masyarakat Indonesia. Melalui lukisan yang diberinya judul “Gerakan Perubahan” Syaiful ingin mengajak seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk bersama-sama membangun spirit memperbaiki kondisi carut-marutnya negara Indonesia. Warna merah darah yang digunakannya untuk menghias langit-langit peta Indonesia dalam lukisan tersebut, secara simbolis menunjukkan makna semangat yang menggebu-gebu bagi bangsa ini.⁹⁶



⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.